

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam memiliki tujuan utama membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia melalui pemahaman serta pengamalan ajaran Islam secara menyeluruh, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Salah satu mata pelajaran penting dalam pendidikan Islam di madrasah adalah Fiqih, karena mata pelajaran ini berfungsi menanamkan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam melaksanakan ajaran Islam secara praktis.¹

Dalam konteks pembelajaran Fiqih, terdapat berbagai materi yang tidak hanya menuntut penguasaan teori, tetapi juga kemampuan praktik, salah satunya adalah shalat jenazah. Materi ini mengandung unsur psikomotorik yang tinggi, karena peserta didik tidak hanya dituntut mengetahui tata cara shalat jenazah, tetapi juga mampu melaksanakannya dengan baik dan benar. Oleh karena itu, penting dilakukan evaluasi terhadap sejauh mana pembelajaran Fiqih pada materi ini telah berhasil mengembangkan kompetensi psikomotorik peserta didik.

Pendidikan nasional menitikberatkan pada pentingnya pengembangan keterampilan peserta didik sebagai bagian integral dari tujuan pendidikan. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 3, menegaskan bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana

¹ Ahmad, M, *Pendidikan Islam: Teori dan Praktik* (Jakarta: Penerbit Al-Ma'arif, 2020).

untuk menciptakan kondisi belajar yang mendukung keterlibatan aktif peserta didik dalam mengembangkan potensi diri. Potensi tersebut meliputi aspek spiritual keagamaan, kemampuan dalam mengendalikan diri, pembentukan kepribadian, penguatan kecerdasan, penanaman akhlak mulia, serta pengembangan keterampilan yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Pentingnya memperdalam ilmu agama dalam Islam ditegaskan secara eksplisit dalam QS. At-Taubah ayat 122 yang berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Ayat ini memberikan isyarat bahwa memperdalam ilmu agama adalah suatu kebutuhan yang mendesak bagi sebagian umat Islam, agar mereka dapat memahami ajaran Islam secara utuh dan kemudian menjadi sumber rujukan keagamaan bagi masyarakat sekitarnya. Kewajiban ini termasuk dalam kategori fardhu kifayah, dimana sebagian umat bertanggung jawab untuk belajar dan menyebarkan ilmu agama guna menjaga kemurnian ajaran Islam di tengah masyarakat.³

Dalam konteks pendidikan formal, seperti di Madrasah Aliyah, pembelajaran mata pelajaran Fiqih menjadi bagian penting dari proses *tafaqquh fi al-din* (memperdalam pemahaman agama). Peserta didik tidak hanya diajarkan teori-teori ibadah, tetapi juga dituntut untuk menguasai keterampilan praktik ibadah, seperti shalat jenazah. Hal ini sesuai dengan semangat ayat tersebut, di

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 211.

mana ilmu agama yang diperoleh harus berdampak pada kemampuan menyampaikan dan mengamalkannya secara nyata di tengah umat.

Dengan demikian, QS. At-Taubah ayat 122 dapat dijadikan ketentuan bahwa pembelajaran Fiqih yang menyentuh aspek psikomotorik, seperti praktik shalat jenazah, merupakan bagian dari upaya menyiapkan generasi yang mampu melestarikan, mengamalkan, dan menyampaikan ajaran Islam dengan benar.

Selain petunjuk dari Al-Qur'an, urgensi memperdalam ilmu agama juga ditegaskan oleh Rasulullah saw. dalam sabdanya:

عَنْ مُعَاوِيَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ)

(HR. al-Bukhari no.71 dan Muslim no.1037)

Hadits ini menunjukkan bahwa memahami agama dengan benar merupakan tanda seseorang mendapatkan kebaikan dari Allah. Oleh karena itu, pembelajaran Fiqih di madrasah, termasuk materi shalat jenazah, tidak hanya bertujuan untuk menambah pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk pribadi yang mampu mengamalkan dan menyampaikan ajaran Islam dengan tepat kepada masyarakat.⁴

Menurut Bloom, pembelajaran tidak hanya mencakup aspek kognitif dan afektif, tetapi juga psikomotorik, yaitu kemampuan peserta didik dalam mempraktikkan suatu keterampilan secara nyata.⁵ Hal ini sangat penting dalam pembelajaran Fiqih, terutama dalam materi shalat jenazah, yang menuntut pemahaman sekaligus keterampilan fisik dalam melaksanakan rukun dan tata cara

⁴ HR. Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, o. 71; Muslim, *Shahih Muslim*, no. 1037.

⁵ Benjamin S. Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals, Handbook I: Cognitive Domain* (New York: David McKay Company, 1956), 7.

shalat secara benar. Teori ini diperkuat oleh pandangan Islam bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk pribadi yang mampu mengamalkan ajaran agama secara utuh, tidak hanya mengetahui secara teoritis.

Pembelajaran Fiqih pada materi shalat jenazah di MAN 2 Hulu Sungai Tengah belum sepenuhnya menyentuh aspek keterampilan praktik secara optimal. Masih banyak ditemukan peserta didik yang belum mampu melaksanakan shalat jenazah dengan benar, baik dalam gerakan maupun bacaan. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya: keterbatasan waktu praktik dalam pembelajaran, kurangnya media pembelajaran, metode pengajaran yang belum variatif, serta minimnya evaluasi psikomotorik secara sistematis.

Evaluasi dalam pendidikan memegang peranan strategis sebagai sarana untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Nana Sudjana, evaluasi adalah suatu proses untuk menentukan nilai sesuatu, termasuk kemampuan peserta didik dalam berbagai aspek kompetensi.⁶ Oleh karena itu, evaluasi terhadap kompetensi psikomotorik sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah mampu menguasai keterampilan praktik ibadah, termasuk shalat jenazah.

Kondisi ini menjadi perhatian penulis dalam melakukan penelitian di MAN 2 Hulu Sungai Tengah, salah satu lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan pembelajaran Fiqih sebagai mata pelajaran wajib. Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan, faktor-faktor yang

⁶ Nana, Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).

mempengaruhi evaluasi pembelajaran, dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan evaluasi pembelajaran Fiqih khususnya pada materi shalat jenazah dalam aspek kompetensi psikomotorik tersebut.

Dengan adanya evaluasi yang komprehensif, diharapkan dapat diketahui berbagai kendala dan tantangan yang dihadapi guru dalam mengembangkan aspek keterampilan peserta didik, serta dapat dirumuskan upaya-upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih. Sebab, mengajarkan keterampilan ibadah tidak cukup hanya dengan pengetahuan teoritis, melainkan harus dilengkapi dengan pembiasaan dan praktik langsung yang dibimbing secara sistematis. Berdasarkan dasar pemikiran tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Evaluasi Pembelajaran Fiqih Pada Materi Shalat Jenazah Dalam Aspek Kompetensi Psikomotorik Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Tengah”**.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional disusun untuk memberikan kejelasan terhadap maksud dari judul serta ruang lingkup penelitian ini. Oleh karena itu, penjelasan secara operasional disajikan sebagai berikut:

1. Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran yang berfungsi untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran serta sebagai dasar dalam pengambilan keputusan pendidikan. Evaluasi dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, baik melalui instrumen tes maupun non tes, yang masing-masing memiliki fungsi dan karakteristik tersendiri dalam mengukur

kemampuan peserta didik.⁷ Evaluasi yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini yakni pengukuran yang kemudian dilanjutkan dengan proses penilaian, sehingga menghasilkan simpulan agar dapat mengetahui kemampuan peserta didik konteks pembelajaran Fiqih.

2. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran Fiqih merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan membimbing peserta didik dalam memahami, menghayati, serta mengamalkan hukum-hukum syariat Islam. Proses ini mencakup aspek-aspek ibadah dan muamalah, sehingga peserta didik dapat menjadikan ajaran Islam sebagai landasan utama dalam pandangan hidup, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial.⁸ Pembelajaran Fiqih yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran dalam konteks Fiqih pada materi shalat jenazah.

3. Shalat Jenazah

Shalat jenazah adalah salah satu bentuk ibadah dalam Islam yang dilakukan oleh umat muslim untuk mendoakan seorang muslim yang telah meninggal dunia. Pelaksanaannya terdiri dari empat takbir tanpa ruku' dan sujud, yang menekankan pada doa dan permohonan ampun bagi jenazah.⁹ Shalat jenazah yang dimaksud peneliti adalah keterampilan kompetensi psikomotorik dalam mempraktikkan shalat jenazah.

⁷ Tuti Sunaryati dkk, "Analisis Instrumen Tes dan non Tes dalam Evaluasi Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Tambusai* vol. 8, no. 2, 2024.

⁸ Ahmad, Wibowo. *Strategi Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

⁹ Rudi Maulana, *Fikih Ibadah Praktis: Panduan Lengkap Shalat, Zakat, Puasa, dan Jenazah* (Bandung: Syaamil Books, 2021).

4. Kompetensi Psikomotorik

Kompetensi psikomotorik adalah kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan keterampilan fisik dan gerakan tubuh, mulai dari gerakan sederhana hingga kompleks. Penilaian kompetensi ini dapat dilakukan melalui observasi terhadap aktivitas peserta didik dalam praktik atau demonstrasi keterampilan tertentu.¹⁰ Kompetensi psikomotorik yang dimaksud peneliti adalah keterampilan fisik peserta didik dalam mempraktikkan shalat jenazah.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Fiqih pada materi shalat jenazah dalam aspek kompetensi psikomotorik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Tengah.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi evaluasi pembelajaran Fiqih pada materi shalat jenazah dalam aspek kompetensi psikomotorik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Tengah.
3. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan evaluasi pembelajaran Fiqih pada materi shalat jenazah dalam aspek kompetensi psikomotorik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Tengah.

¹⁰ Slamet Sunarto, *Evaluasi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi Kompetensi Psikomotorik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2022).

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah peneliti tulis sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi pembelajaran Fiqih pada materi shalat jenazah dalam aspek kompetensi psikomotorik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Tengah.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi evaluasi pembelajaran Fiqih pada materi shalat jenazah dalam aspek kompetensi psikomotorik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Tengah.
3. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan evaluasi pembelajaran Fiqih pada materi shalat jenazah dalam aspek kompetensi psikomotorik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Tengah.

E. Signifikan Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan terkait dengan penerapan evaluasi pada kegiatan pembelajaran Fiqih pada materi shalat jenazah.
 - b. Memberikan kontribusi pada bidang penelitian sebagai salah satu mengembangkan referensi dalam mengembangkan atau menciptakan penerapan evaluasi pembelajaran Fiqih pada materi shalat jenazah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadikan bahan masukan agar dalam proses evaluasi pembelajaran Fiqih pada materi shalat jenazah dalam

aspek kompetensi psikomotorik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Tengah.

- b. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan psikomotorik peserta didik terhadap penguasaan tata cara shalat jenazah dengan baik dan benar.
- c. Bagi penulis, penelitian ini berperan dalam memperkaya pengetahuan, memperluas wawasan, serta memberikan pengalaman empiris terkait proses evaluasi pembelajaran Fiqih, khususnya pada materi shalat jenazah dalam ranah kompetensi psikomotorik.
- d. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber data dan referensi tambahan yang bermanfaat dalam upaya mengevaluasi pembelajaran Fiqih, terutama pada materi shalat jenazah yang menekankan pada aspek kompetensi psikomotorik.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Setelah peneliti melakukan penelitian, maka sepengetahuan peneliti ada hasil penelitian yang sebelumnya yang sejenis dengan judul penelitian yang peneliti pilih tentang Evaluasi Pembelajaran Fiqih Pada Materi Shalat Jenazah Dalam Aspek Kompetensi Psikomotorik Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Tengah:

1. Skripsi oleh Seroja, Tahun 2023, dengan judul "Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotorik Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi *Tajhiz* Mayit Kelas IX Tingkat MTs Aceh Besar." Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil respon beberapa guru MTs Aceh Besar secara keseluruhan

menunjukkan hasil “Sangat Baik” untuk instrumen penilaian kinerja yang dikembangkan dengan mendapatkan total persentase 95%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Instrumen Penilaian Kinerja *Tajhiz* Mayit Kelas IX layak digunakan sebagai alat evaluasi dalam pembelajaran Fiqih. Persamaan penelitian yang ditulis oleh Seroja adalah keduanya sama-sama membahas tentang psikomotorik mata pelajaran Fiqih materi *tajhiz* mayit. Adapun perbedaannya terletak pada metode penelitian yang mana penelitian diatas menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif dan perbedaannya juga terletak pada materi *tajhiz* mayit pada penelitian ini mencakup semua aspek *tajhiz* mayit yaitu (memandikan mengkafani, menshalatkan dan menguburkan). Sedangkan peneliti lebih fokus pada keterampilan peserta didik dalam mempraktekan tata cara pelaksanaan shalat jenazah.

2. Skripsi oleh Norlaila, Tahun 2024, dengan Judul "Analisis Instrumen Evaluasi Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Tengah". Hasil penelitian dari Analisis Instrumen Evaluasi pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Tengah khususnya kelas XI Agama instrumen evaluasi pembelajaran yang dibuat sudah bagus dan valid. Adapun pada hasil belajar terhadap instrumen evaluasi yang telah dibuat atau disusun oleh pendidik sudah tergolong baik karena melihat hasil belajar peserta didik yang rata-rata telah melebihi angka KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75. Dan walaupun ada yang remedial atau perbaikan nilai hanya 1-2 peserta didik saja yang melakukannya. Persamaan penelitian

yang ditulis oleh Norlaila adalah keduanya sama-sama membahas tentang Evaluasi Pembelajaran Fiqih dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada penelitian di atas tidak menggunakan ranah psikomotorik dan judulnya lebih umum, sedangkan peneliti lebih spesifik terkait evaluasi pembelajaran Fiqih yang akan dievaluasi yaitu tentang tata cara pelaksanaan shalat jenazah.

3. Jurnal oleh Intan Nur Amalia, Tahun 2023, dengan Judul "Evaluasi Pembelajaran Ranah Psikomotor Mata Pelajaran Fiqih Program Khusus di MAN 1 Surakarta". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran Fiqih program khusus di MAN 1 Surakarta lebih mengedepankan terhadap literasi arab dan biasanya yang digunakan dalam evaluasi ranah psikomotor yaitu peserta didik diminta untuk membaca kitab lalu peserta didik diminta untuk menjelaskan maksud dari isi kitab yang diminta. Persamaan yang ditulis oleh Intan Nur Amalia adalah keduanya sama-sama membahas tentang evaluasi pembelajaran Fiqih ranah psikomotorik mata pelajaran Fiqih dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada ranah psikomotoriknya pada penelitian ini ranah psikomotoriknya lebih fokus pada keterampilan peserta didik yang diminta untuk menjelaskan dari isi kitab Fiqih. Sedangkan peneliti ranah psikomotoriknya lebih fokus pada tata cara pelaksanaan shalat jenazah.

G. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan, mencakup latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II, Kajian teori yang berisi tinjauan teoritik dan kerangka pikir.

BAB III, Metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian. subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

BAB IV, Hasil dan Pembahasan yang terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V, merupakan penutup yang berisi kesimpulan untuk menegaskan hasil analisis dari bab sebelumnya, serta memberikan saran-saran sebagai dasar sementara untuk penelitian lebih lanjut dan mendalam terkait objek masalah yang dikaji.